**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**
2. **Belajar**
3. **Pengertian Belajar**

Skinner (Dimyati dan Mudjiono, 2006; 9) berpendapat bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responya menurun.

Gagne (Dimyati dan Mudjiono,2006: 19) memaparkan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil beljar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketermpian, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkap proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Agus Suprijono (2009: 4) memaparkan beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama,prinsip belajar adalah perubahan prilaku. Perubahan prilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri – ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari;
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan prilaku lainnya;
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup;
4. Positif atau berakumulasi
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan;
6. Permanen atau tetap;
7. Bertujuan dan terarah;
8. Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena di dorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, kontruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada

dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

1. **Tujuan belajar**

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya seperti afektf dan psikomorotik. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalamin hidup

Agus Suprijono (2005: 5) berpendapat bahwa tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan instructional affect, yang biasa terbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut effect. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa “ menghidupi” (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

1. **Proses Belajar**

Proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Pengertian proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan pada perilaku kognitif, prilaku efektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri murid. Perubahan itu bersifat positif yang berarti berorientasi ke arah yang lebih baik. Dalam pengertian proses belajar dapat dibedakan atas tiga fase yaitu fase informasi lalu fase transformasi dan terakhir fase evaluasi

1. **Ranah Hasil belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kepribadian yang kapabilitas pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol,pemecahan masalah maupun penerapan peraturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorikan, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalammemecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.

Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif

Berhubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SLTP, dan SMA pada umumnya adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom (Daryanto, 1997: 101) yang diurutkan secara hierarki piramidal. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

1. Ranah prikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keteampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative. Walaupun ranah prikomotor meliputi enam jenjang kemampuan, namun masih dapat dikelompokan dalam tiga kelompok utama, yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda- benda, dan koordinasi neuromuscular.

Maka, kata-kata kerja operasional yang dipakai adalah:

1. Keterampilan motorik ( muscuar or motor skills): memperhatikan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakan, menampilkan, melompat, dan sebagainya,
2. Manipulasi benda-benda (manipulation of material or object): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
3. Koordinasi neuromuscula, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 1991:23).

Dari uraian-uraian tadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan hasil belajar, yaitu sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mengalami suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor berupa pemahaman dan pengetahuan terhadap berbagai hal.

1. **Pembelajaran**
2. **Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu system lingkungan belajar yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru (Winataputra,2005).

Pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan/didesain, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematik agar subjek didik pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Isjoni (2007 : 11 ) definisi pembelajaran yaitu :

“*Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajarannya adalah terwujud efisien dan aktifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik“.*

Pembelajaran adalah pembelajaran potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemeblajarann ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang memebantu.Menurut Dimyati dan Mudjono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidik Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut sertav dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi atau menghasilkan respons terhadao situasi tertentu, pembelajaran merupakan suset khusus dari pendidik.

Dari definisi di atas bahwa pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untu membantu seseorang memepelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pemebaljaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya. Latar belakangaa ekonomisnya, dan lain sebagainya kegiatan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pemebelajaran merupakan modal untuk penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar.Yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relative lama dan karena adanya usaha.

Menurut Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Selanjutnya, meraujuk dari kutipan yang disampaikan Darsono, secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

Teori Behavioristik, mengidentifikasikan pembelajaran sebagai usaha guru memebentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).

Teori kognitif, menjelaskan pengertian pembelajran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dieplajari.

Teori Gestal, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

Teori humanistik, menjelaskan bahwa pembelajran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yangs edang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur, baik ekstrinsik maupun intrinsik, yang melekat dalam diri siswa dan guru, termasuk lingkungan, guna tercapainya tujuan belajar-mengajar yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Jadi, guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan dictator dan sumber belajar satu-satunya.

Dalam pembelajaran, siswa melakukan proses berpikir dan mengemabangkan seluruh potensi otak, sehingga menjadikan pembelajaran sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat.

1. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pemebelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru , teman-teman, tutor, media pemebalajran, atau sumber-sumber belajar yang lainnya. Ciri lainnya pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009:3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isis atau materi pemebelajaran, dan siswa interaksi antara tiga komponen utama melibatkan model pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Nana Sudjana pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar anatara siswa dan guru yang diarahkan kepada tujuan supaya siswa dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 54) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saking memengaruhi untuk mencapai tujuan pemebalajaran itu sendiri.

Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seoarang guru tetapi bukan berarti dalam proses pemebaljaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa tidak aktif, pemebalajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil secara baik jika guru mampu mengubah diri peserta didik serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama proses pemebelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pemeblajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F.Meager (Sumiati dan Asra, 2009:10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pemeblajaran, yaitu maksud yang dikomuniaksikan melalui pertanyaan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.

MenurutH. Daryanto (2005: 58) tujuan pemebelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari pembelajarn yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pemebelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus diskusi oleh siswa sesudah ia meewati kegiatan pemebalajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu ditemukan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakans ebagai tolak ukur dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rpp merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengpeembangannya harus dialakukan secara profesional.Menurut E. Mulyana (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya:

1. Menisi kolom identitas.
2. Menentukan alokasi waktu yan g dibutuhkan untuk pertemuan.
3. Menentukan standar kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pemeblajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pemeblajaran yang terdapat dalam silabus.
6. Menentukan metode pemeblajarannya yang akan digunakan.
7. Menentukan langkah-langkah pembelajran.
8. Menetukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan.
9. Menyusun kriteria penilain, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompoetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Spesifik, artinya tidak menagndung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam).
2. Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusuran alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemebelajaran adalah rumusan secara terperinci alat apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pemebelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensib dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

1. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut :

1. Memiliki tujuan, yaitu untuk memebentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metide dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
4. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pemebalajaran.
5. Aktor guru yang cermat dan tepat.
6. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
7. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

1. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner, yaitu :

1. Menentukan tujuan pemebelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa(kemampuan awal, minat, gaya belajar, dsb).
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topiktopik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dsb untuk dipelajari siswa.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke komleks dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik.
7. Melakukan penialaian proses dan hasil belajar siswa. (DR. C. Asri Budiningsing, 2004. Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta. Hal. 50).

1. **PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SD**
2. **Hakikat Pembelajaran IPS**

Menurut Sumantri (2001:89) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (social science), maupun ilmu pendidikan.

Definisi IPS Menurut National Council for Studies (1994: 3), mendefinikasn IPS sebagai berikut:

*Sosial studies is the integrated study of the sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philopshophy, political science, psychology, religion, and sociology, as sciences. The primary purpose develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu social dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (civic conventation). Di dalam program sekolah, program IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil dari disiplin-disiplin dari Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filosofi, Ilmu Politik, Psikologi, Agama, dan Sosiologi dan isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanuasiaan, Matematika, dan Ilmu Alam. Tujuan Utama pembelajaran IPS adalah untuk menolong siswa untuk mengembangkan nilai dan sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat mengambil bagian sebagai anggota masyarakat dan menjadi warga Negara yang baik.

Mata Pelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia (puskur balitbang depdiknas,2003:2).

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia (puskur balitbang depdiknas, 2003:2).

Berikut ini merupakan tujuan dari pembelajaran IPS diantaranya yaitu:

1. Sebagai pendidikan nilai (value education)
2. Mendidik nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat.
3. Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa.
4. Nilai-nilai inti atau utama (core value) seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.
5. Sebagai pendidikan multicultural kebutuhan keinginan mempelajari perilaku manusia telah menimbulkan keinginan untuk mengkaji ilmu pengetahuan social.
6. Sebagai pendidikan global (global education)
7. Mendidik bangsa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.
8. Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa.
9. Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.
10. Mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ditekankan pada pengenalan kehidupan diri siswa sebagai makhluk social, dimana sebagai makhluk social siswa harus memahami diri dan lingkungannya baik alam, social maupun budaya. Dengan ungkapan lain, misi pendidikan IPS Sekolah Dasar dapat dikatakan untuk memanusiakan manusia dan memasyarakatkannya secara fungsional dengan penuh rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab. (Kosasih Djahiri,1995)

1. **Tujuan dan Fungsi IPS**

Sebagai bidang ajar di sekolah, IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial. Berkaitan dengan tujuan IPS, Martorella (1994:7) menyatakan bahwa:

*The Social Studies are selected information and modes of investigation from the social sciences, selected information from any area that relates directly to an undestanding of individuals, groups, and societies and applications of the selected information to citizenship education.*

Artinya, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan informasi terpilih dan cara-cara investigasi dari ilmu-ilmu sosial, informasi dipilih dari berbagai tempat yang berhubungan langsung terhadap pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dan penerapan dari informasi yang dipilih untuk maksud mendidik warga negara yang baik. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi diri dalam hidup sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Tujuan pembelajaran IPS (Pusat Kurikulum, 2006:7) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, dalam perspektif formal dan realistik, IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan belajar dan mengajar serta situasi berikut ini (Permendiknas No. 22 Tahun 2006) hendaknya menjadi orientasi utama pelaksanaan Pendidikan IPS di sekolah dasar.

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
3. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
5. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sementara itu, fungsi pengajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Berkaitan dengan fungsi mata pelajaran IPS, Jarolimek (1986: 4) berpendapat bahwa:

*The major mission of social studies education is to help children learn about the social world in which they live and how it got that way; to learn to cope with social realities; and to develop the knowledge, attitudes, and skills, needed to help shape an enlightened humanity.*

Artinya, bahwa misi utama pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa belajar tentang masyarakat dunia di mana mereka hidup dan memperoleh jalan, untuk belajar menerima realitas sosial, dan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk membantu mengasah pencerahan manusia.

1. **Kurikulum IPS**

Pendapat mengenai konsep kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan dan pendidikan. Menurut perkembanagn lama, kurikulum merupakan kumpulan dari mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Nana Syaodih, 1988:5), sedangkan perkembanagan dewasa ini kurikulum didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman siswa di bawah pengawasan sekolah (Doll,1974:22). Zain, (1976: 3), menggambarkan posisi kurikulum sebagai :

1. Indikasi terhadap suatu rencana pendidikan.
2. Identifikasi kajian bidang studi.

Beauchamp mengemukakan penggunaan istilah kurikulum mengacu kepada tiga hal yaitu :

1. Kurikulum sebagai dokumentasi tertulis
2. Kurikulum sebagai sub-sistem dari persekolahan.
3. Kurikulum sebagai lapanga studi atau bidang kajian.

Menurut Hamid Hasan (1988:28), aspek-aspek dalam prosedur pengembangan kurikulum tersebut merupakan aspek-aspek kegiatan kurikulum yang terdiri dari empat dimensi yang saling berhubungan satu sama lainnya terdiri dari :

1. Kurikulum sebagai ide atau konsepsi.
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis.
3. Kurikulum sebagai suatu kegaiatan (proses0.
4. Kurikulum sebagai suatu hasil belajar.

Keempat aspek tersebut membentuk suatu skema sebagai berikut :

IDE

HASIL

PROSES

RENCANA

Bagan 2.1 keterkaiatan aspek-aspek kurikulum

Skema di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (kurikulum sebagai proses). Dokumen kurikulum dikembangkan berdasarkan pengembangan dan perumusan ide dari kurikulum tersebut. Setelah melalui tahap pelaksanaan, kurikulum tersebut dievaluasi meliputi evaluasi proses, evaluasi dokumen dan evaluasi ide. Dengan demikian tampak bahwa antara ide kurikulum dan pelaksanaan kurikulum seharusnya membentuk suatu kesinambungan agar tercapai tujuan pendidikan.

Isi kurikulum menurut Nana Syaodih, (1988:110), dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Komponen utama dari anatomi kurikulum adalah tujuan, isi, atau materi, proses atau sistem penyampaian, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu dengan yang lain saling mempengaruhi, Zain (1976: 439) menggambarkan hubungan atau keterkaiatan komponen-komponen tersebut sebagai berikut :

Bagan 2.2 Hubungan Antar Komponen Kurikulum

Dengan demikian, apabila berbicara IPS sebagai suatu kurikulum, maka natomi kurikulum IPS akan terdiri dari (1) tujuan IPS, (2) Organisasi isi/ materi IPS, (3) proses belajar mengajar, (4) Evaluasi hasil belajar IPS.

**5. Ruang lingkup IPS**

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memamfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangn bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

1. **Model Pembelajaran**
2. **Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Soekamto, dkk. (dalam Aqib Zaenal,2013:126) mengemukakan pendapat bahwa:

model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran lebih terfokus pada upaya mengaktifkan siswa lebih banyak dibandingkan guru namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran satu tema tertentu yang jelas dapat mencapai tujuan pada saat tertentu tersebut dengan pembuktian indikator-indikator tertentu pula.

Pada penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dlam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Sesuai dengan pengertian yang di ungkapkan oleh Aunurahman (2009: 146) bahwa:

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat di pergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran dikelas atau tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perekembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas.

Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap saranadan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengam pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkat peran siswa secara optimal dalam pembelajaran dan pada akhirnya tidak dapat member sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

1. **Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Ada beberapa model pembelajaran dibawah ini :

1. Model pembelajaran picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media pembelajaran. Isarani:58 model pembelajaran inovati ( Referensi guru dalam menentukan model pembelajaran). (Medan: Media persada, 2011:1). [*http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html/20-05-2012*](http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html/20-05-2012)*.*
2. Model problem based learnig adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang perserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, perserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).
3. Menurut Jonhson dalam Sugiyanto (2007) CTL adalah mendorong sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang merka pelajari dengan cara meghubungkan subyek akademik dengan konteks dalam kehipan keeharian mereka.

Menurut kesimpulan diatas ada beberapa metode pembelajaran, peneliti lebih cocok memakai metode Picture and Picture karena menggunakan model yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model Picture and picture adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang tergantung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Agar siswa lebih aktif dan mudah paham pada pembelajaran tersebut.

1. **Model Cooperative Tipe Picture And Picture**
   * 1. **Pengertian Pembelajaran Cooperative**

Menurut slavin (1985), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan sktrukturkelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (2000) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau seragkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga menumbuhkan kemmpuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktiv pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

* + 1. **Pengertian Model Pembelajaran Picture and Picture**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadi bahan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah model picture to picture. Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitik beratkan kepada gamba rsebagai media penanaman sutu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi factor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambaryang diberikan berdasarkan ide/gagasannya.

Dalam proses pembelajarannya penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri dengan bantuan guru materi yang dipelajari. Media gambar menurut Riyanto (1990) merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yangmemungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Jenis jenis media gambar menurut menurut Riyanto (1990) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1. foto dokumentasi; menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah. 2. foto aktual; gambar atau problem aktual ini menggambarkan kejadian kejadian atau problem aktual. 3. gambar atau foto reklame; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini terdapat dalam surat kabar, majalah-majalah, buku-buku, poster-poster. Gambar ini dapatdigunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran ekonomi, pengetahuan sosial,bahasa dan lain-lain. 4. gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu, misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam.

Model pembelajaran picture and picture merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.(Hamdani,2010;89). Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

1. **Prinsip Dasar Model pembelajaran Picture and Picture**

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and picture adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
7. **Langkah – Langkah Model pembelajaran Picture and Picture**

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Picture and Pictureini menurut (Agus,2009;125) terdapat enam langkah yaitu:

1. **Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.**

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

1. **Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.**

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

1. **Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).**

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.

1. **Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada.**

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

1. **Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.**

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

1. **Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.**

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

1. **Kesimpulan atau Rangkuman.**

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal – hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut. Dalam pembuatan kesimpulan dan rangkuman guru memberikan arahan perbaikan dimana saja letak kesalahan penulisan drama, kemudian memberikan perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikl, maupun sosial.

Model pembelajaran picture and picture yang merupakan media gambar. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi.

* 1. Harus otentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya.

* 1. Sederhana

Komposisi hendaknya cukup jelas dalam menunjukkkan poin-poin pokok yang terdapat pada gambar.

* 1. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni

1. **Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Picture and Picture**

Kelebihan Model Pembelajaran Picture and Picture

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masin siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.  
   Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Kekurangan Model Pembelajaran Picture and Picture

* 1. Memakan banyak waktu
  2. Banyak siswa yang pasif.
  3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
  4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
  5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.  
      Sedangkan menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan Picture And Picture adalah :

Kelebihan Model Pembelajaran Picture And Picture:

* + 1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
    2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
    3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
    4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
    5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

Kelemahan Model Pembelajaran Picture And Picture:

* + 1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
    2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki, baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
    3. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diingnkan.

1. **Partisipasi**
   * + 1. **Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan.

Menurut Keith Davis partisipasi didefenisikan sebagai berikut: “*Partisipation is defined as a mental and emotional involved at a person in a group situasion which encourager then contribut to group goal and share responsibility in them”*. (Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya).

Dalam defenisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.

Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut: Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang     diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta pisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Yamin (2007,hlm.82) mengemukakan prinsip *Learning by Doing*. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu terlibat dan ikut berpartisipasi secara spontan. Keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahui mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran serta siswa dan guru dalam pembelajaran aktif akan menciptakan suatu pengalaman yang lebih bermakna.

Dimyanti & Mudjiono (2002,hlm.46) keterlibatan siswa dalam belajar tidak hanya diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu, terutama adalah keterlibatan emosional, keterlibatan dalam kegiatan kognitif, dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai, dalam pembentukan keterampilan. Belajar melalui pengalaman langsung tidak berarti siswa sekedar mengamati secara langsung tetapi juga ikut menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut,

1. Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
2. Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengnajar.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

1. **Jenis-jenis Partisipasi**

Untuk meperoleh gambaran yang jelas tentang partisipasi, disini akan dipaparkan mengenai jenis-jenis partisipasi menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1989:56).

Jenis-jenis partisipasi tersebut adalah:

* + 1. Partisipasi berupa pikiran ( psychological participation) merupakan jeniskeikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suaturangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
    2. Partisipasi yang berupa tenaga (physical Participation) adalah partisipasidari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkandiri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu
    3. Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (physical and psychological  participation) Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping terjadikarena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatantersebut.
    4. Partisipasi yang berupa keahlian ( participation with skill ) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.
    5. Partisipasi yang berupa barang (material participation) partisipasi dariorang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
    6. Partisipasi yang berupa uang (money participation), partisipasi ini hanyamemberikan sumbangan uang kepada kegiatan.

1. **Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi**

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001:16): partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

* 1. Pengetahuan/kognitif, barupa Pengetahuan tentang tema, fakta, aturan,dan ketrampilan membuat translation.
  2. Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
  3. Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
  4. Kebutuhan, meliputi kebutuhan Approach (mendekatkan diri), Avoid (menghindari), kebutuhan individual
  5. Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial,minat dan perhatian.

1. **Prasyarat Terjadinya Partisipasi**

Berdasarkan pendapat Keit Davis dan Newstrom dalam Hayati(2001:18) bahwa ada beberapa prasayarat terjadinya partisipasi , yaitu antara lain:

Waktu yang cukup untuk berpartisipasi Maksudnya adalah harus ada waktu yang cukup untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan,sehingga partisipaisi hampir tidak tepat apabila dalam situasi darurat.

Keuntungannya lebih besar dari kerugian. Artinya kemungkinan mendapatkeuntungan seyogyanya lebih besar daripada kerugian yang diperoleh.

Relevan dengan kepentingan siswa. Artinya bidang garapan partisipasiharuslah relevan dan menarik bagi siswa.

Kemampuan siswa. Artinya siswa hendaknya mempunyai pengetahuanseperti kecerdasan dan pengetahuan untuk berpartisipasi.

Kemampuan berkomunikasi timbal balik. Maksudnya para siswa haruslahmampu berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar dengan orang lain.

Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak Artinya masing-masing pihak seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam oleh partisipasi.

Masih dalam bidang keleluasan. Maksudnya partisipasi untuk meneruskanarah tindakan dalam pembelajaran yang hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan belajar dengan batasan-batasan tertentu untuk menjagakesatuan bagi keseluruhan.

Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukankeberhasilan pembelajaran.Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut secara aktif untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena dengan demikian siswalah yangakan membuat suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif dan efesien.Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat pada baik dan buruknya prestasi yang diperoleh.

Sudjana dalam Mulyasa (2004:156) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar dikelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memilikitujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itu pun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinyadan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagaicara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secarapositif, menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metodeyang bevariasi yang lebih melibatkan siswa.Siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar.Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkaan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Untuk itu, dari pihak siswadiperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif subjek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi faktor kemampuan yang dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

1. **Indikator Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran**

Ada berapa banyak kelompok siswa dalam pembelajaran yang yang mampu:

a. Bertanya

b.Merespon

c.Menyimpulkan pembelajaran

d.Mengerjakan tugas

Dari berbagai pendapat para ahli di atas tentang pengertian partisipasi, jenis-jenis partisipasi dan sarat terjadinya partisipasi, maka yang menjadiindikator dalam penelitian ini yaitu kemampuan memberikan pendapat, saran,tenaga, dan tanggung jawab terhadap tugas serta komunikasi timbal balik. Maka ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran partisipatif adalah:

* + 1. Pendidik menempatkan diri pada kedudukan tidak serbamengetahui terhadap semua bahan ajar.
    2. Pendidik memainkan peran untukmembantu peserta didik dalammelakukan kegiatan pembelajaran.
    3. Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
    4. Pendidik menempatkan dirinya sebagai peserta didik.
    5. Pendidik bersama peserta didik saling belajar.
    6. Pendidik membantu peserta didik untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif
    7. Pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran kelompok.
    8. Pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi.
    9. Pendidik mendorong peserta didik untuk berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya

1. **Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (Ismunandar,2010:22) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui kegiatan proses belajar mengajar. Prose situ adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang terdiri dari empat unsure utama yaitu tujuan, bahan, metode atau pendekatan dan alat serta penilaian.

Pengertian lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Howard dalam Nana Sudjana (2002:22):

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian,(c) sikap dan cita-cita, masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang ditandai dengan suatu perubahan pada individu yang meliputi perubahan dibidang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari semula.

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

M. Dalyono (2009:55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. sedangkan faktor eksernal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1. Faktor Internal, yaitu faktor berasal dari dalam diri, meliputi:
2. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

1. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.seseorang yang memilikiintelegasi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, sebaliknya orang yang intelegasinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarpun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunya intelegasi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancer dan sukses.

1. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang benar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar.minat belajar yang benar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhinya hasil belajar.minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan era yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswa.

1. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor Fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain da nada pula anak yang memiliki cara belajar kinesteik yaitu denga gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

1. Faktor Eksternal
2. Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cakup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajar, kesesuian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya , semua mempengaruhi hasil belajar. metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model kooperatif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebaya pundapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan menguramgi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

1. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar.bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan , banyak suara orang yang hiruk pikik, suara mesin dari pabrik, solusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

1. **Karakteristik Hasil Belajar**

Karakteristik atau cirri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Menurut (Dimyati dan Mudjiono, 2002) ciri-ciri hasil belajar ialah sebagai berikut:

1. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
2. Adanya perubahan menatal dan perubahan jasmani.
3. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemapuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.Ranah kognitif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dan intelktual (pengetahuan), dimana diterimanya pengetahuan oleh yang belajar sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.Ranah afektif berkenaan dengan perubahan dari tingkah laku dalam sikap atau perbuatannya.Ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan memanipulasi secara fisik, dimana diperolehnya keterampilan bagi individu yang belajar sehingga terjadi perubahan yang semula tidak biasa menjadi biasa.

1. **Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Hasil Belajar**
2. Faktor Pendorong Hasil Belajar

Faktor pendorong kemapuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai, motivasi belajar, keterampilan belajar, ketekunan, dan sosial ekonomi.

1. Faktor Penghambat Hasil Belajar

Pengaruh dari dalam siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus menggerakan segala daya dan upaya untuk mencapainya

1. **Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar**

Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran yang dimaksudkan dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemapuan siswa dan kulitas pengajaran.

1. **POKOK BAHASAN MATERI**

**Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup itu menjadi budaya serta ciri khas suku bangsa tertentu. Demi persatuan dan kesatuan, seharusnya kita menyadari dan menghargai keanekaragaman tersebut sehingga dapat menjadi satu bangsa yang tangguh.

1. Persebaran Suku bangsa di Indonesia

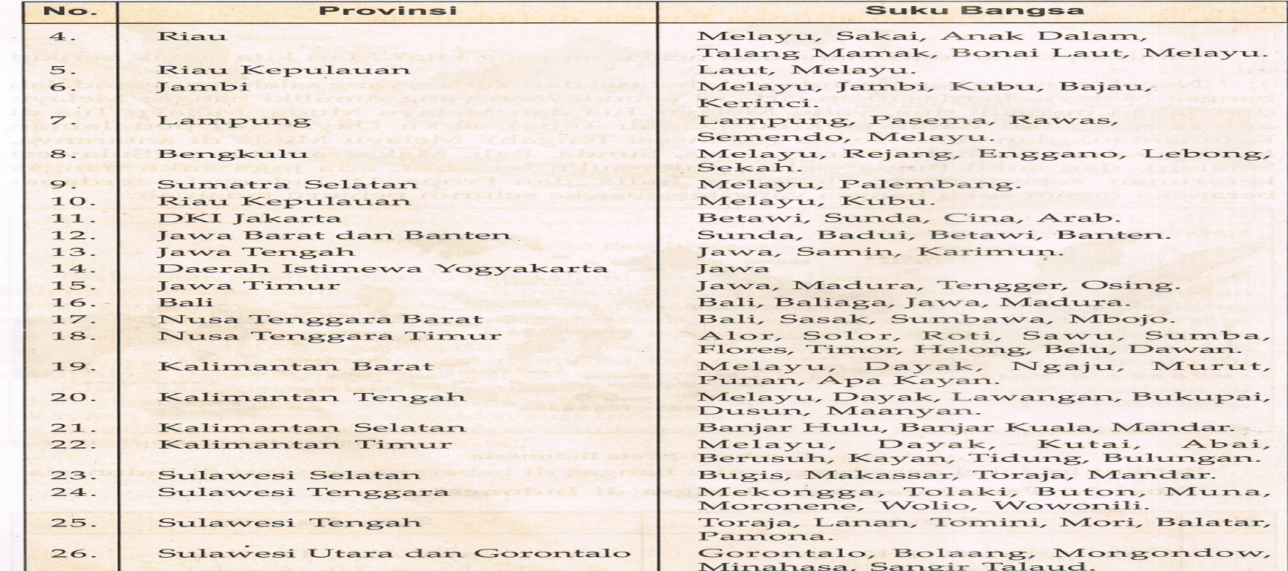
Tahukah kalian darimana asal nenek moyang kita? Mari kita simak berikut ini.

Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari yunan, yang salah satunya adalah bangsa melayu. Berdasarkan ciri-ciri kebudayaan yang dimili bangsa melayu dibedakan menjadi dua, yaitu Melayu Tuaa dan Melayu Muda. Melayu Tua diantaranya, suku Bantak (Sekitar Danau Toba), suku Dayak, suku Toraja. Melayu Muda diantaranya, Minangkabau, Jawa, Sunda, Bali, Makasar, Buton, san suku Bugis. Selain suku-suku tersebut, ada juga suku bangsa keturunan seperti keturunan Arab, Tionghoa, India, dan Eropa.



Gambar 2.1 Peta Indonesia

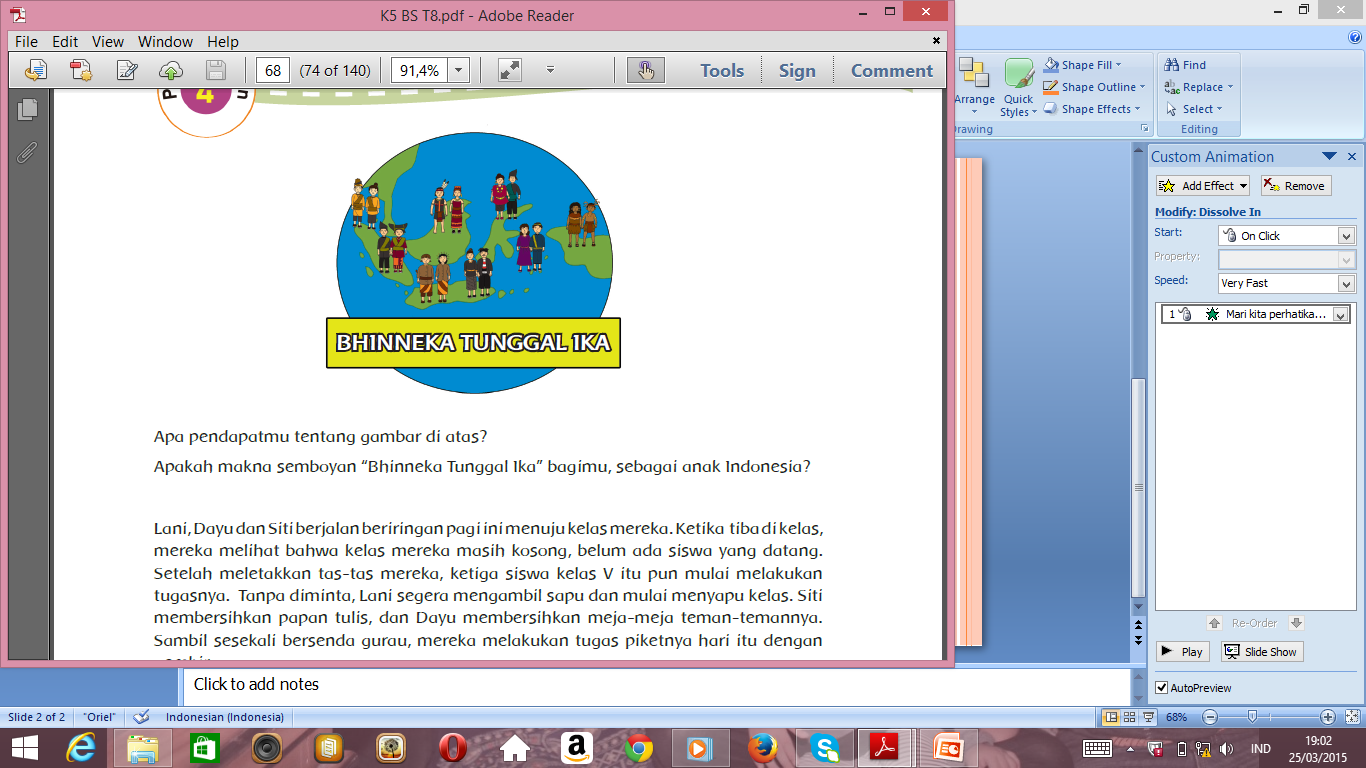
Berikut ini tabel persebaran suku bangsa di beberapa provinsi di Indonesia



Gambar 2.2 Persebaran suku bangsa di indonesia

1. Keragaman Suku Bangsa diIndonesia

Bangsa Indonesiater diri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik, dan budayanya. Prbedaan jangan dipermasalahkan, justru dengan adanya perbedaan tersebut suasana menjadi aman, tentram, dan harmonis.



Gambar 2.3 Bhinneka Tunggal Ika

**Bhinneka Tunggal Ika**

Masih ingatkah kamu, mengapa Indonesia mendapat julukan negara kepulauan? Ya, karena pulau-pulau di Indonesia berjumlah belasan ribu. Indonesia dikelilingi lautan, membentang dari Sabang sampai Merauke. Wilayah Indonesia yang tersebar di berbagai pulau menyebabkan munculnya beragam suku, adat istiadat, bahasa,mpakaian, bentuk rumah, dan sebagainya. Meskipun terdiri beraneka ragam budaya, bangsa kita tetap bersatu. Masih ingat arti semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”? Ya, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Istilah yang lengkap sebenarnya adalah *”Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma* *Mangrwa”*. Ungkapan tersebut ditulis oleh Mpu Tantular dalam buku Sutasoma. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan karya pujangga zaman dahulu. Hal ini membuktikan bahwa kerukunan hidup di Indonesia sudah berkembang sejak dahulu.

Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta orang terdiri atas berbagai suku bangsa. Jumlah suku bangsa di Indonesia ± 320 suku yang tersebar di berbagai daerah. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat, bahasa daerah, kesenian, lagu daerah, rumah adat, dan lainnya.

Dari berbagai suku bangsa ada yang jumlah penduduknya besar, ada pula yang hanya sedikit. Di antara suku bangsa itu adalah suku bangsa Jawa yang mendiami beberapa daerah pedalaman di Indonesia. Diperkirakan jumlah mereka tinggal sedikit. Bahkan, ada beberapa suku yang hanya terdiri atas beberapa ratus orang saja.

Selain kekayaan alamnya yang berlimpah, adanya keanekaragaman suku bangsa di Indonesia menjadikan negara kita kaya akan budaya yang harus tetap dipertahankan kelestariannya.

*Suku bangsa* atau *etnis* adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa, dan tempat tinggal. Misalnya, suku yang disebut suku bangsa Sunda adalah orang-orang yang tinggal di Jawa Barat.

Mereka memiliki bahasa serta adat istiadat Sunda. Suku bangsa Rejang adalah orang-orang yang tinggal di Bengkulu, berbahasa dan beradat istiadat Bengkulu. *Etnologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang bangsabangsa di seluruh dunia.

Berbagai suku bangsa dengan ciri khas masing-masing, tersebar di berbagai pulau. Bahkan, dalam satu pulau saja kadang-kadang terdapat berbagai suku bangsa.

Di Sumatra terdapat suku bangsa Aceh, Gayo, Batak, Minangkabau, Mentawai, dan sebagainya. Di Jawa ada suku Sunda, Jawa, dan Madura. Di Bali ada suku bangsa Bali. Di Nusa Tenggara ada suku Sasak, Sumbawa, Bima, Flores, Alor, Roti, dan sebagainya. Di Kalimantan terdapat suku bangsa Dayak, Banjar, Ngaju, Punan, Kayan, dan sebagainya. Di Sulawesi ada suku bangsa Mandar, Toraja, Bugis, Makassar, Minahasa, Sangir, Talaud, dan sebagainya. Di Maluku terdapat suku bangsa Ambon, Alifuru, dan sebagainya. Di Irian Jaya (Papua) terdapat suku bangsa Asmat, Dani, Melayu Irian, dan sebagainya.

Perhatikan contoh gambar keanekaragaman suku bangsa diIndonesia berikut ini.



Gambar 2.4 keanekaragaman suku bangsa di Indonesia

Diantara suku-suku tersebut, ada yang masih hidup secara bersahaja dan ada yang sudah mengalami kemajuan dengan peradaban yang maju. Tetapi ada juga yang masih primitif dan hidup secara berkelompok di pedalaman. Mereka cenderung tertutup dan masih sulit menerima budaya luar. Hal tersebut terjadi karena tempat tinggal mereka jauh diperkampungan yang terpencil sehingga sulit terjangkau kemajuan teknologi.

Perilaku suku-suku bangsa tersebut dalam kehidupan sehari-hari ada yang sudah maju. Baik pergaulan dengan masyarakat dari luar suku bangsanya sendiri ataupun dalam hak memanfaatkan teknologi modern. Akan tetapi, ada pula suku bangsa yang kehidupannya masih sederhana, serta memegang teguh adat istiadat yang berlaku turun-temurun. Suku bangsa ini bersikap tertutup, mengucilkan diri serta kurang terbuka menerima budaya dan suku lain. Mereka hidup dalam kesederhanaan. Ada kalanya mereka hidup tanpa memanfaatkan teknologi modern.

Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia harus dipelihara dengan baik karena merupakan identitas bangsa. Keanekaragaman tersebut muncul dikarenakan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perbedaan sejarah dan latar belakang munculnya setiap daerah.

2. Perbedaan lingkungan dan bentang alam.

3. Perbedaan kepercayaan dan kebudayaan.

4. Keterikatan setiap suku pada wilayah tempat tinggalnya

Sikap menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda suku bangsa “ Bhinneka Tunggal Ika” yang terdapat pada pita Burung Garuda Pancasilalambang Negara Indonesia yang mengandung arti “ Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua”. Ada juga semboyan yang mengatakan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Makna dari semboyan tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita. Dalam sejarah, bangsa kia telah berhasil mengusir penjajah dari bumu Nusantara karena adanya persatuan dan kesatuan para pemuda dari seluruh Nusantara.

Contoh sikap menghormati, diantaranya tidak merendahkan suku bangsa lain, menghargai suku bnagsa lain, dan mengakui keberadaan suku bangsa lain serta tidak mengusik perbedaan antar suku bangsa.

Manfaat sikap menghormati antarsuku angsa adalah sebagi berikut:

1. Terciptanya kehidupan yang rukun dan damai
2. Merasa aman tinggal di negara Indonesia
3. Rasa persatuan dan kesatuan meningkat
4. Tidak mudah terpecah belah oleh pihak lain

Akibat tidak menghormati antarsuku bangsa adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada keamanan dan kedamaian
2. Tinmbul perpecahan dan permusuhan
3. Tidak ada persatuan dan kesatuan
4. Mudah terpecah belah
5. Keanekaragaman budaya di Indonesia

Kalian Sudah mengetahui ada bermacam-macam suku bangsa yang ada di negara kita bukan?

Keankaragaman suku bangsa tentu juga menjadikan beranekaragamnya budaya ag ada. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keberagaman suku bnagsa yang kita miliki tentu merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya.

Negara Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya daerah. Kebudayaan masing-masing daerah mempunyai ciri khas yang membedakan daerah satu dengan yang lainnya. Perbedaan budaya dapat Memperkaya kebudayaan nasional. Dengan mempelajari kebudayaan daerah, persatuan dan kesatuan bangsa dapat diperkokoh.

Keanekaragaman budaya daerah yang kita miliki hendaknya dijadikan sumber kemajuan bangsa. Hal itu sesuai dengan semboyan Negara kita “Bhinneka Tunggal Ika”.

*Budaya* atau *kebudayaan* merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup. Keadaan alam dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kebudayaan setempat. Itulah sebabnya lahir keanekaragaman budaya di negara kita.

Selain budaya asli Indonesia, ada pula budaya asing, yaitu kebudayaan yang berasal dari negara lain. Masuknya budaya asing, baik melalui pergaulan ataupun perkembangan teknologi, harus kita, pelajari secara cermat. Tujuannya supaya kita dapat mengambil hal-hal yang baik dari budaya asing itu. Di samping itu, budaya asing harus disesuaikan dengan kepribadian bangsa serta nilai-nilai luhur Pancasila.

Keragaman budaya di Indonesia tercermin dari berbagai bahasa daerah, kesenian (termasuk tarian, lagu daerah, alat musik), makanan khas, dan lainnya. Agar pemahamanmu tentang keanekaragaman budaya lebih mendalam, mari kita bahas bersama.



Gambar 2.5 Keanekaragaman budaya di Indonesia

Bentuk keragaman budaya di Indonesia, diantaranya sebagai berikut :

1. Bahasa daerah

Setiap suku bangsa memiliki bahsa sendiri seperti, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Padang, bahasa Batak, dan lain sebagainya.

1. Adat Istiadat

Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagaman, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat

1. Kesenian Daerah

Kesenian daerah, meliputi seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik dan alat musik daerah, cerita rakyat, serta seni pertunjukan daerah

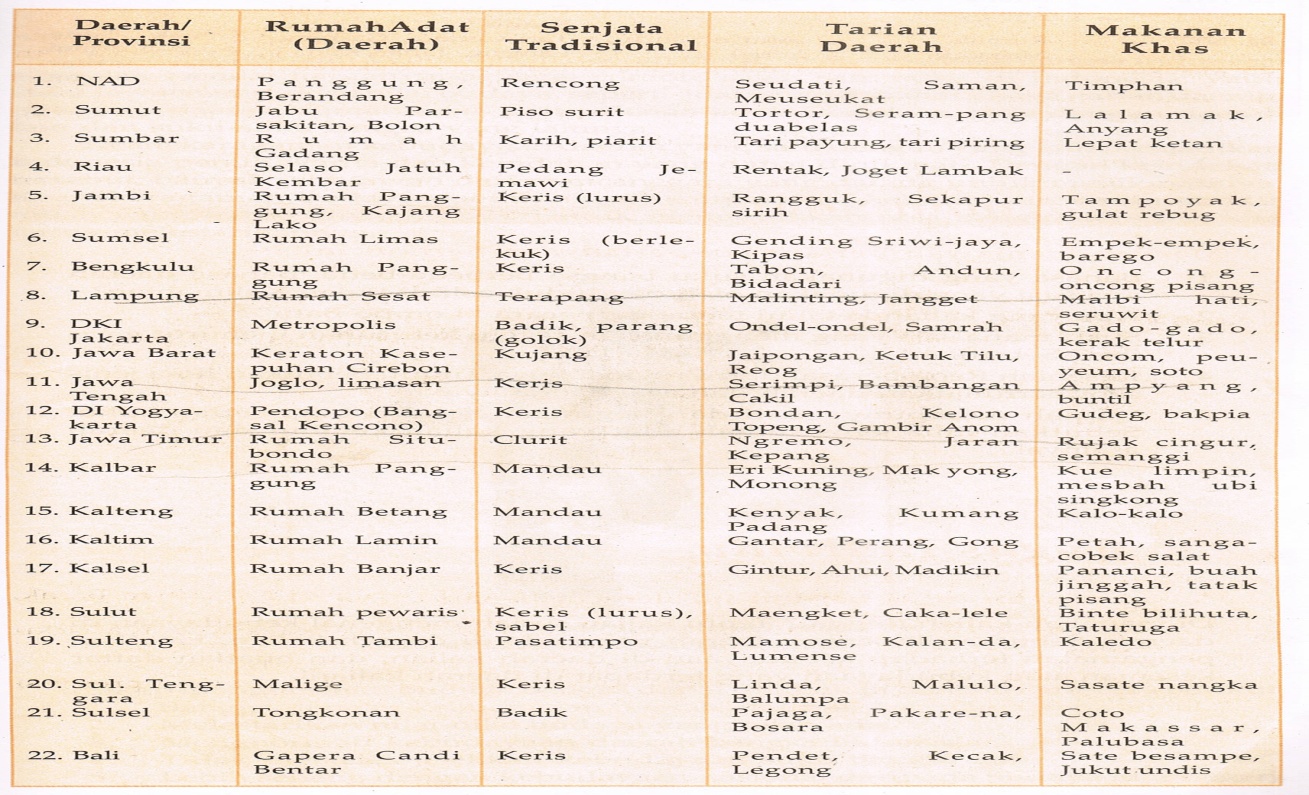
1. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan meliputi:

a. Sistem keturunan menurut garis ayah

b. Sistem keturunan menurut garis ibu

c. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu



Gambar 2.6 Tabel Kekayaan Budaya di Indonesia

Perhatikan gambar-gambar kebudayaan daerah beserta daerah asalnya berikut ini



Gambar 2.7 Kebudayaan daerah Kalimantan Selatan



Gambar 2.8 Kebudayaan DKI Jakarta



Gambar 2.9 Kebudayaan Jawa Barat

1. Sikap menghormati budaya bangsa di Indonesia

Keanekaragaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Sebagai Contoh.salah satu suku di Indonesia, yaitu suku Jawa mempunyai nilia budaya seperti adat istiadat, bahasa jawa, tarian daerah, nyanyian daerah, rumah adat,pakaian adat, dan lain sebagainya.

Keanekaragaman kebudayaan daerah yang satu dengan yang lain menjadikan Indonesia penuh warna dan keindahan yang dapat dinikmati.Dengan keindahan tersebut, banyak wisatawan dari mancanegara yang datang untuk menikmatinya. Keanekaragaman budaya akan memperkaya kebudayaan nasional. Hal inilah yang harus kita banggakan. Untuk menunjukkan rasa bangga tersebut kita harus melestarikannya.

Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara :

1. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional
2. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada
3. Menghormati kebudayaan daerah bangsa Indonesia
4. Tidak menjelek-jelekan kebudayaan suku bangsa lain
5. Lebih senang dengan kebudayaan nasional dari pada budaya luar negeri.
6. **Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil Penelitian Pipit Pitriani. Tahun 2013 mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Coopretive Learning tipe Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengensi Kegiatan Ekonomi” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN 3 Cibodas kelas IV Semester II Tahun ajaran 2012/2013). Masalah yang dihadapi peneliti adalah masalah guru di SD yang mengajar lebih banyak mengejar target nilai ujian yang melebihi KKM, namun tidak melihat masalah yang dihadapi oleh siswa, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pengalaman belajar akan menambah nilai hasil belajar siswa.Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 yaitu perolehan nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah mencapai 19,44% atau 11 orang yang mencapai KKM, kemudian dilanjutkan dengan siklus II.Berdasarkan hasil analisis pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, yang mencapai KKM sebanyak 72,34% atau 32 siswa. Namun hal itu belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa mencapai KKM, dengan demikian dilanjutkan siklus III pada siklus ini berdasarkan hasil analisis presentasi hasil belajar dengan materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebanyak 85,63% atau 40 orang siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan sebesar 70% dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.Berdasarkan data diatas dengan ketetapan KKM 70 dan presentase keberhasilan 75% Pipit Pitriani menarik kesimpulan, bahwa dengan penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian yang relevan selanjutnya ditulis oleh Lilis Kartiningsih (0810220) dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep benda dan sifatnya melalui model picture and pictur. Penelitiannya dilakukan di SDPN Setiabudi Bandung kelas II dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 20 perempuan. Hasil penelitian siklus I yaitu pretest dengan rata-rata kelas 63,3 dan presentase 63,3%, sedangkan postest dengan rata-rata kelas 81,3 dan presentase 81,3%. Hasilpenelitian siklus II yaitu pretest dengan rata-rata kelas 60,5 dan presentase 60,5%, sedangkan postest dengan rata-rata kelas 79,5 dan presentase 79,5%. Hasil penelitian siklus III yaitu pretest dengan rata-rata kelas 65,3 dan presentase 65,3 %, sedangkan postest dengan rata-rata kelas 83,3 dan presentase 83,3%.

Dari dua contoh penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe picture and picture maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa

1. **Kerangka Berpikir**

Pada kondisi awal guru menggunakan metode ceramah dan dan penugasan sehingga hasil belajar siswa rendah.Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang hasil belajar siswa tentang keanekaragaman budaya di Indonesia diperlukan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru. Tindakan yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan matode *Picture and Picture*

Pada siklus pertama guru menggunakan metode Picture and Picture untuk materi keanekaragaman budaya di Indonesia.

Pada siklus kedua guru menggunakan *Picture and Picture* untuk materi keanekaragaman budaya di Indonesia.

Dari siklus pertama dan siklus kedua diharapkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 5 dapat meningkat secara afektif.

**Bagan 2.3 Kerangka Berpikir**

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran pada materi Peninggalan Sejarah.

Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan belum mampu menggunakan modellain seperti *Cooperatif Learning tipe Picture and Pi* -cture dengan benar

**Kondisi awalal**

**Siklus I**:

Penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan model 30% hasil belajar siswa mencapai KKM

**TINDAKAN**

**Penggunaan Model *Picture And Picture*** Model ini adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang tergantung dalam gambar yang disajikan.

**Siklus II**:

Uji coba kembali penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* dengan penerapan yang lebih mendalam dan mendapat peningkatan presentase 80% dari hasil belajar siswa.

Diduga melalui model *Picture And Picture* dapat meningkatkanhasil belajar siswa pada pembelajaran ips dengan materi keberagaman budaya di Indonesia di kelas V SDN Cibabat Mandiri 5 Kota Cimahi

**KONDISI AKHIR**

1. **Asumsi dan Hipotesis**
   * + 1. **Asumsi**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran cooperatif learning tipe picture and picture ini mempunyai keunggulan yaitu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan karena didukung oleh gambar-gambar sehingga pembelajaran terlihat menarik dan menumbuhkan partisipasi belajar siswa.
2. Dalam penggunaan model pembelajaran cooperatif learning tipe picture and picture ini dapat meningkatkan partisipai dan hasil belajar siswa
3. **Hipotesis**

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis tindakan dari perbaikan ini adalah:

1. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe picture and picture dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 5 pada pembelajaran IPS materi Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
2. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 5 pada pembelajaran IPS materi Keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia